**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Negara berkembang seperti Indonesia seringkali dihadapkan dengan besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk. Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia merupakan salah satu permasalahan yang harus segera diselesaikan. Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya minat wirausaha di Indonesia.

Pengagguran yang tinggi dapat menimbulkan kerawanan tindak kriminal dan gejolak sosial, politik dan kemiskinan. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka pengangguran dinegara Indonesia adalah terlampau banyak tenaga kerja mengarah menjadi orang upahan (gaji) terutama di sektor formal, sehingga ketika mereka kehilangan pekerjaan di sektor formal, mereka kesulitan untuk menciptakan pekerjaan sendiri disektor informal.

Salah satu tindakan pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia adalah menciptakan lapangan kerja yang bersifat padat karya. Namun beberapa orang yang berpendidikan tinggi, tidak tertarik untuk menekuni profesi berwirausaha. Minat mereka yang ingin bekerja di kantoran lebih tinggi. Karena menurut mereka, semakin tinggi pendidikan mereka maka, semakin besar pula keinginan mereka untuk menduduki kursi kantoran dengan jabatan yang tinggi. Mereka yang tidak berani untuk mengambil risiko besar seperti berwirausaha.ini berarti mereka hanya ingin bekerja dengan orang lain hanya mengandalkan upah atau gaji. Namun demikian, mereka yang berpendidikan tinggi belum menyadari bahwa semakin berkembangnya zaman, maka persaingan kerja pun semakin besar. Belum tentu dengan tingginya pendidikan itu dapat menjamin untuk dapat mampu menduduki jabatan yang tinggi. Buktinya adalah banyak lulusan-lulusan sarjana saat ini, belum mampu menjadi tumpuan ekonomi negara. Malahan, mereka hanya menjadi pengangguran-pengangguran terdidik. Sebaliknya, lihatlah para orang-orang yang berwirausaha. Mereka yang berwirausaha mampu menjadi pendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi negara.

1

Dengan demikian, tentunya kita mengharapkan motivasi kewirausahaan dapat membudaya dan menjadi salah satu konsep perekonomian nasional. Sesungguhnya, kewirausahaan memiliki potensi untuk itu. Kewirausahaan memiliki proses yang saling terintegrasi satu dengan lainnya, meliputi seluruh fungsi, aktivitas, dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptakan organisasi untuk merealisasikannya.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 Tentang Pengembangan Kewirausahaan Dan Kepeloporan Pemuda, Serta Penyediaan Prasarana Dan Sarana Kepemudaan Pasal 1 Ayat 3 bahwa

Pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda, serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan merupakan tugas dan tanggung jawab Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota.

.

Hubungannya dengan itu, Perserikatan bangsa-bangsa (Alma, 2004: 5) menyatakan bahwa ”Suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari total warga negaranya”. Hal ini memberikan pengertian bahwa para wirausahawan merupakan tenaga-tenaga kreatif pelaksana perubahan dan penciptaan suatu lingkungan sosial-ekonomis, yang mampu mendorong lingkungan menuju suatu masyarakat ekonomi baru sehingga terjadi tambahan.

Kewirusahaan dapat membuka lapangan kerja serta menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Wirausaha bisa diartikan sebagai mendirikan usaha sendiri atau menjadi mandiri. Namun untuk menjadi wirausahawan tidaklah mudah karena diperlukan tekad dan niat yang kuat, percaya bahwa dirinya mampu, ulet, mempunyai keahlian dalam suatu bidang tertentu, serta mempunyai modal yang cukup, Menurut Alma (2004 : 1-2), manfaat adanya wirausaha antara lain:

1. Menambah daya tampung kerja sehingga dapat mengurangi penggguran.
2. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan dan sebagainya.
3. Menjadi contoh anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteledani karena seorang wirausahawan adalah orang yang terpuji, jujur, tidak merugikan orang lain.
4. Selalu mematuhi hukum dan ketentuan yang berlaku.
5. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuanya.
6. Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menjalankan pekerjaan.
7. Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras tetapi tidak melupakan perintah agama.
8. Hidup secara efisien tidak berfoya-foya, dan tidak boros
9. Memelihara keserasian lingkungan baik dengan alam maupun dengan masyarakat sekitar.

Kebanyakan lulusan perguruan tinggi di Indonesia adalah pencari kerja (*job seeker*) dan bukan merupakan pencipta lapangan kerja (*job creator*). Sejak tahun 1980-an, angka pengangguran kaum muda telah meningkat, baik di kota maupun di desa, dan Data yang baru saja dilansir Badan Pusat Statistik menyatakan, angka pengangguran di Indonesia per Agustus 2013 melonjak 7,39 juta jiwa dari Agustus 2012 sebanyak 7,24 juta jiwa.

Walaupun di perguruan tinggi kebanyakan sudah memiliki mata kuliah mengenai kewirausahaan, akan tetapi hanya sebatas pada ilmu semata dan tidak ada keterpaduan dengan manajemen produksinya. Dalam usaha mewujudkan calon-calon pengusaha muda terdidik atau pengusaha muda pemula, penumbuhkembangan budaya kewirausahaan di perguruan tinggi dapat dimulai melalui program Kewirausahaan.

Melihat pentingnya kewirausahaan untuk mengurangi pengangguran, maka tantangan yang dihadapi pendidikan nasional dimasa depan cenderung berkembang menjadi semakin kompleks yang ditandai dengan semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, percepatan liberarisasi ekonomi dan sistem perdagangan bebas secara besar-besaran yang diterapkan berbagai negara, dan semakin cepat dan mudah untuk memperoleh informasi.

Dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap banyaknya lulusan perguruan tinggi yang tidak dapat diserap oleh lapangan pekerjaan dan menjadi pengangguran terdidik, maka Universitas Negeri Makassar berkomitmen untuk menumbuhkankembangkan sikap dan perilaku kewirausahaan kepada mahasiswa dengan melihat visi dari Universitas Negeri Makassar “ Universitas Negeri Makassar sebagai pusat pendidikan, pengkajian dan pengembangan pendidikan, sains, teknologi, dan seni berwawasan kependidikan dan kewirausahaan”. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa seperti penyelenggaraan Program Mahasiswa Wirausaha, adanya inkubator wirausaha UNM, pelatihan atau seminar kewirausahaan, serta adanya mata kuliah kewirausahaan. Hal tersebut merupakan bagian dari strategi pendidikan di Perguruan Tinggi yang dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang sedang dipelajarinya. Lagkah-langkah ini diharapkan mampu mendukung visi misi pemerintah dalam mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan UKM.

Berdasarkan data awal dari simpadu (2014) diketahui mahasiswa Universitas Negeri Makassar berjumlah 33.043 orang dari angkatan 2007 sampai 2013. Dan jumlah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan sebanyak 7041 orang. Jumlah yang tidak sedikit untuk melahirkan sarjana setiap tiga kali setahun. Sedangkan lapangan kerja yang tersedia tidak mungkin menampung lulusan-lulusan sarjana tersebut setiap mereka keluar dari perguruan tinggi. Ini baru dari Universitas Negeri Makassar, belum lagi perguruan-perguruan tinggi lain yang ada di Makassar yang kurang lebih 22 Perguruan Tinggi.

Salah satu jalan yang dapat ditempuh agar tidak menjadi pengangguran terdidik yaitu dengan berwirausaha, selain kita tidak menjadikan diri pengangguran dan memiliki pekerjaan setelah lulus kuliah, kita dapat menciptakan lapangan kerja, membantu perekonomian masyarakat, mengurangi angka pengangguran terdidik dan menjaga stabilitas keuangan pribadi. Wirausaha dapat dilakukan oleh siapa saja. Maka dari itu diharapkan mahasiswa dapat melakukan kegiatan wirausaha sejak dini yang didukung oleh pendidikan kewirausahaan yang diperoleh dibangku kuliah.

Beranjak dari pemikiran tersebut, peneliti ingin mengetahui dan menggambarkan sejauh mana minat berwirausaha pada 17 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang dapat dijadikan batu loncatan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha demi mengurangi angka pengangguran di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan. Hubungannya dengan itu judul dirumuskan sebagai berikut “Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Pada 17 Mahasiswa FIP UNM)”.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran minat mahasiswa Berwirausaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk

1. Megetahui gambaran minat mahasiswa Berwirausaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha.
3. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis, berikut penjabarannya :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi lembaga pendidikan, memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan kajian pengembangan ilmu dalam Pendidikan Luar Sekolah mengenai Kewirausahaan, khususnya Studi Tentang Minat Mahasiswa FIP UNM Terhadap PMW.
3. Bagi mahasiswa , sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan bagi mahasiswa PLS pada umumnya, dan peneliti pada khususnya
4. Manfaat Praktis
5. Memberikan tambahan informasi khususnya bagi Mahasiswa dalam meningkatkan minat berwirausaha.
6. Bagi instansi, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi penyelenggara dan panitia PMW untuk lebih mengetahui minat mahasiswa terhadap kewirausahaan.